

ORANG KRISTEN HARUS INGGAT UNTUK MENGAMPUNI

Matius 18:21-35

Pendahuluan

Motivasi yang terbaik untuk saling mengampuni adalah dengan mengingat berapa banyak Tuhan telah mengampuni kita. Bayangkan hukuman yang pantas kita terima namun tidak menimpa kita, karena rahmat/kemurahan dan pengampunan-Nya.

Tuhan Yesus berkata kepada Simon dalam:

Lukas 7:47 – *Sebab itu Aku berkata kepadamu (kepada Simon): **Dosanya yang banyak itu telah diampuni, sebab ia telah banyak berbuat kasih. Tetapi orang yang sedikit diampuni, sedikit juga ia berbuat kasih.***

Kesediaan kita untuk mengasihi dan mengampuni berbanding langsung dengan ingatan kita berapa banyak kita telah diampuni.

Isi

Dalam konteks pernyataan Tuhan Yesus tentang hal dosa dalam **Matius 18:15-20**, Petrus menyarankan untuk mengampuni saudaranya hingga tujuh kali. Pada masa itu, tiga kali adalah batas yang dapat diterima orang-orang.

Perikop **Matius 18:21-35** ini akan kita bagi menjadi 6 bagian:

- 1.Pertanyaan Petrus tentang pengampunan dan jawaban Tuhan Yesus.(**Ayat.21,22**)
- 2.Hutang dari hamba pertama.(**Ayat.23,24**)
- 3.Raja mengampuni hutang dari hamba yang pertama.(**Ayat.25-27**)
- 4.Hamba yang diampuni menolak mengampuni.(**Ayat.28-30**)
- 5.Penghakiman terhadap hamba yang tak mau mengampuni.(**Ayat.31-34**)
- 6.Mengampuni dari hati diwajibkan bagi semua orang yang telah diampuni. (**Ayat 35**)

Bagian 1: Pertanyaan Petrus tentang pengampunan dan jawaban Tuhan Yesus.(**Ayat 21,22**)

Matius 18:21 - *Kemudian datanglah Petrus dan berkata kepada Yesus: "Tuhan, sampai berapa kali aku harus mengampuni saudaraku jika ia berbuat dosa terhadap aku? **Sampai tujuh kali?**"*

'*Sampai tujuh kali?*' - Tiga kali adalah batas yang dapat diterima, oleh karena itu tujuh kali yang Petrus mau lakukan adalah sifat murah hati. Namun jawaban Tuhan Yesus menghilangkan semua batasan.

Ayat 22 - *Yesus berkata kepadanya: "Bukan! Aku berkata kepadamu: Bukan sampai tujuh kali, melainkan **sampai tujuh puluh kali tujuh kali.***

"*Sampai tujuh puluh kali tujuh kali*" – berarti tidak terbatas berapa kalinya. Tuhan Yesus tidak ingin Petrus menghitung pelanggaran yang dilakukan terhadapnya sampai 490 dan pada pelanggaran 491, untuk menolak pengampunan.

Kemudian Tuhan Yesus menceritakan sebuah perumpamaan tentang pengampunan yang tidak terbatas.

Bagian 2: Hutang dari hamba pertama. (Ayat 23,24)

Matusi 18:23 - *Sebab hal Kerajaan Sorga seumpama seorang raja yang hendak mengadakan perhitungan dengan hamba-hambanya.*

"*Sebab hal*" – Perumpamaan ini diucapkan untuk menjelaskan pentingnya pengampunan tanpa batas.

"*Yang hendak mengadakan perhitungan dengan hamba-hambanya*" - Raja dalam perumpamaan ini mengharapkan hamba-hambanya setia dalam menjalankan bisnisnya. Oleh karena itu dia ingin mengadakan perhitungan dengan mereka.

Ayat 24 - *Setelah ia mulai mengadakan perhitungan itu, dihadapkanlah kepadanya seorang yang berhutang sepuluh ribu talenta.*

"*Yang berhutang sepuluh ribu talenta*" - Jumlah ini merupakan jumlah yang sangat besar dan hamba tersebut tidak mampu membayarnya kembali. Itu adalah hutang yang tidak bisa dilunasi.

Bagian 3: Raja mengampuni hutang dari hamba yang pertama. (Ayat 25-27)

Matusi 18:25 - *Tetapi karena orang itu tidak mampu melunaskan hutangnya, raja itu memerintahkan supaya ia dijual beserta anak isterinya dan segala miliknya untuk membayar hutangnya.*

"*Orang itu tidak mampu melunaskan hutangnya*" – hal ini memberitahu kita situasi hamba itu. Dia tidak sanggup membayar kembali hutangnya.

"*Raja itu memerintahkan supaya ia dijual*" - Raja memerintahkan untuk menjual hamba yang berhutang tersebut, juga keluarganya, dan semua miliknya. Inilah arti keadilan. Semua hutang harus dibayar.

Ayat 26 - *Maka sujudlah hamba itu menyembah dia, katanya: Sabarlah dahulu, segala hutangku akan kulunaskan.*

"*Sabarlah dahulu, segala hutangku akan kulunaskan.*" - Janji hamba itu tidak masuk akal. Ia berpikir jika ia diberi waktu, ia bisa melunasi hutangnya yang tak terbayar.

Murid-murid yang mendengarkan Tuhan Yesus akan berpikir bahwa hamba dalam perumpamaan ini tidak mengerti apa yang dibicarakannya.

Beberapa orang berdosa saat ini masih berpikir bahwa dengan adanya waktu, mereka dapat membayar dosa-dosa mereka. Mereka lupa bahwa upah dosa adalah maut. Dan orang mati tidak dapat membayar utangnya. Mereka

membutuhkan kasih karunia, kemurahan, dan pengampunan, dari Tuhan Yesus.

Ayat 27 - *Lalu tergeraklah hati raja itu oleh belas kasihan akan hamba itu, sehingga ia membebaskannya dan menghapuskan hutangnya.*

Raja itu melakukan 3 hal kepada hambanya. Ia merasa kasihan, melepaskan hamba itu dan mengampuni hutangnya yang tidak dapat ia lunasi.

Pada ayat berikutnya, kita membaca bahwa hamba ini keluar sebagai orang merdeka namun ia menolak untuk mengampuni sesama hambanya.

Bagian 4: Hamba yang diampuni menolak mengampuni. (Ayat 28-30)

Matus 18:28 - *Tetapi ketika hamba itu keluar, ia bertemu dengan seorang hamba lain yang berhutang seratus dinar kepadanya. Ia menangkap dan mencekik kawannya itu, katanya: Bayar hutangmu!*

Hutang kawannya adalah 100 dinar. Jumlah ini sangat kecil dibandingkan utangnya yang sebesar 10.000 talenta.

Hamba pertama yang sudah diampuni ini tak bisa mengampuni sesama hambanya. Saat bertemu dengannya, dia menangkapnya, mulai mencekiknya dan meminta pembayaran.

Ayat 29 - *Maka sujudlah kawannya itu dan memohon kepadanya: Sabarlah dahulu, hutangku itu akan kulunaskan.*

Rekan hambanya yang berhutang lebih kecil menggunakan permohonan yang sama yang mendatangkan belas kasihan kepadanya. Namun hamba pertama menolak untuk mengampuni.

Ayat 30 - *Tetapi ia menolak dan menyerahkan kawannya itu ke dalam penjara sampai dilunaskannya hutangnya.*

Hamba yang tak mau mengampuni ini adalah orang yang jahat dan ia bermaksud memenjarakan rekan hambanya itu untuk waktu yang lama. Sebab jika dia dipenjara, dia tidak bisa bekerja untuk membayar hutangnya yang kecil itu.

Bagian 5: Penghakiman terhadap hamba yang tidak mau memaafkan. (Ayat 31-34)

Matus 18:31 - *Melihat itu kawan-kawannya yang lain sangat sedih lalu menyampaikan segala yang terjadi kepada tuan mereka.*

Hati nurani hamba yang tak mau mengampuni itu tidak menyadarkannya. Namun rekan-rekan hambanya menyadari kesalahan yang dilakukannya dan melaporkannya kepada tuan mereka.

Beberapa orang Kristen merasa sulit untuk mengampuni karena mereka lupa bahwa Tuhan Yesus telah mengampuni mereka.

Ayat 32 - *Raja itu menyuruh memanggil orang itu dan berkata kepadanya: Hai hamba yang jahat, seluruh hutangmu telah kuhapuskan karena engkau memohonkannya kepadaku.*

Sang Raja memanggilnya 'hamba yang jahat', karena dia tidak menaruh belas kasihan kepada sesama hambanya, seperti dia telah menerima belas kasihan.

Ayat 33 - *Bukankah engkau pun harus mengasihani kawanmu seperti aku telah mengasihani engkau?*

'Mengasihani kawanmu seperti aku telah mengasihani engkau?' - Paulus berkata dalam:

Kolose 3:13 - *Sabarlah kamu seorang terhadap yang lain, dan ampunilah seorang akan yang lain apabila yang seorang menaruh dendam terhadap yang lain, sama seperti Tuhan telah mengampuni kamu, kamu perbuat jugalah demikian.*

Matius 18:34 - *Maka marahlah tuannya itu dan menyerahkannya kepada algojo-algojo, sampai ia melunaskan seluruh hutangnya.*

'Menyerahkannya kepada algojo-algojo' - Raja itu sangat marah terhadap hamba yang tidak mau mengampuni dan ia diserahkan kepada para penyiksa.

Ada beberapa orang yang tersiksa oleh sikap tidak mau mengampuni orang lain. Mereka tidak dapat menikmati makanannya dan tidak dapat tidur nyenyak di malam hari. Mereka disiksa siang dan malam.

'Sampai ia melunaskan seluruh hutangnya' - Karena hamba pertama tidak mempunyai kemampuan untuk membayar kembali, dia akan menderita di bawah tangan para penyiksa selama sisa hidupnya.

Hamba yang tidak mau mengampuni ini dapat apa yang Yakobus katakan dalam **Yakobus 2:13a** - *Sebab penghakiman yang tak berbelas kasihan akan berlaku atas orang yang tidak berbelas kasihan.*

Bagian 6: Mengampuni dari hati diwajibkan bagi semua orang yang telah diampuni. (Ayat 35)

Matius 18:35 - *Maka Bapa-Ku yang di sorga akan berbuat demikian juga terhadap kamu, apabila kamu masing-masing tidak mengampuni saudaramu dengan segenap hatimu."*

Ada 3 bagian dalam ayat ini:

Ke-1: "*BapaKu yang di sorga*" - Perumpamaan ini menjadi peringatan bagi setiap umat Kristiani karena kita mempunyai Bapa yang di sorga. Tuhan Yesus menyuruh kita untuk mengikuti teladan Bapa Surgawi kita dalam **Lukas 6:36** - *Hendaklah kamu murah hati, sama seperti Bapamu adalah murah hati."*

Ke-2: "*Apabila kamu masing-masing tidak mengampuni saudaramu*" - Karena kita sudah begitu banyak diampuni, kita tidak punya hak untuk menahan pengampunan terhadap saudara-saudara kita.

Ke-3: "*Dengan segenap hatimu*" - kita tidak mengampuni dengan kata-kata saja tetapi kita harus mengampuni dengan segenap hati.

Apa artinya mengampuni dengan segenap hati? Kita akan melihat contoh Yusuf.

Kejadian 41:51 - *Yusuf memberi nama Manasye (yang artinya melupakan) kepada anak sulungnya itu, sebab katanya: "Allah telah membuat aku lupa sama sekali kepada kesukaranku (yaitu penderitaannya) dan kepada rumah bapakku (yaitu saudara-saudaranya yang menjualnya sebagai budak)."*

Mengampuni dengan segenap hati berarti mengampuni dan meminta Tuhan menolong kita melupakan rasa sakit hati yang telah dilakukan orang terhadap kita. Tuhan telah membuat Yusuf melupakan penderitaannya dan semua yang telah dilakukan saudara-saudaranya terhadapnya.

Ayat 52 - *Dan kepada anaknya yang kedua diberinya nama Efraim (yang artinya berhasil/berbuah/beranak), sebab katanya: "Allah membuat aku mendapat anak dalam negeri kesengsaraanku."*

Karena Yusuf dapat mengampuni dan melupakan, hidupnya membuah hasil.

Kesimpulan

Ini adalah hari Minggu pertama dalam bulan Februari dan kita akan berkumpul untuk menerima Perjamuan Kudus.

Kita harus mengingat betapa Tuhan Yesus telah mengampuni kita dan memohon agar Dia menolong kita mengampuni orang yang menyakiti kita.

Tuhan Yesus menyuruh kita untuk mengampuni dengan segenap hati.

Semoga Tuhan memberkati kita...Khotbah oleh Diaken David Tay...di IFiS.. 2/2/2025

BIBLE STUDY

TUJUAN TUHAN BERIKAN HUKUM TAURAT KEPADA BANGSA ISRAEL

Kita tahu Hukum Taurat diberikan Tuhan kepada bangsa Israel melalui Musa. Ada hukum moral, hukum seremonial dan hukum sipil. Semua hukum ini tentunya diberikan supaya bangsa Israel bisa mentaatinya.

Tentu banyak lagi hukum-hukum yang harus diberikan Tuhan kepada bangsa Israel melalui Musa. Kita akan terus belajar tentang topik ini pada Bible Study yang akan datang. Tak mungkin kita bisa selesai belajar topik ini dalam waktu 20 menit. Kali ini hanya pendahuluan.

Kita juga tahu orang Farisi dan ahli Taurat, adalah orang-orang yang belajar hukum Taurat dengan sungguh-sungguh. Mereka sangat ingin taat pada hukum Taurat, mereka pasti lebih rajin dari pada kita semua.

Tetapi kita juga tahu Tuhan Yesus kalau marah pada orang Farisi, Yesus marah dengan nada yang keras, dengan kata-kata yang sangat keras juga. Tuhan Yesus menyebut mereka sebagai orang munafik, keturunan ular-beludak, pokoknya sangat keras.

Masih ingatkah saudara-saudara, cerita tentang pemungut cukai dan orang Farisi yang berdoa di depan Bait Suci. Si pemungut cukai sambil memukul dada mengaku dia adalah orang berdosa dan tidak layak berdiri di dalam Bait Suci, sehingga dia berdiri jauh-jauh. Sedangkan orang Farisi itu berdoa sambil membanggakan diri, dia bersyukur pada Tuhan karena dia lebih baik dari si pemungut cukai ini, terima kasih Tuhan karena aku lebih baik dari dia.

Namun, akhirnya Tuhan Yesus malah membenarkan si pemungut cukai ini. Berarti orang Farisi ini walaupun belajar hukum Taurat, tetapi dia tidak menangkap makna/arti dan fungsi Taurat. Dia semakin belajar Taurat, semakin dimarahi Yesus.

Jadi kenapa Tuhan memberikan Taurat kepada mereka, kalau Tuhan selalu marah kepada orang Farisi dan ahli Taurat yang rajin belajar hukum Taurat?

Kisah Para Rasul 15:10-11 (TB) *Kalau demikian, mengapa kamu mau mencobai Allah dengan meletakkan pada tengkuk murid-murid itu suatu kuk, yang tidak dapat dipikul, baik oleh nenek moyang kita maupun oleh kita sendiri?*

Sebaliknya, kita percaya, bahwa oleh kasih karunia Tuhan Yesus Kristus kita akan beroleh keselamatan sama seperti mereka juga."

Di sini Petrus berdebat dengan rasul-rasul lainnya, bahwa mereka sedang memaksa orang-orang asing yang mau percaya pada Yesus. Pada zaman Kisah Para Rasul, rasul ini harus bersunat, sama seperti orang Yahudi.

Di sini terjadi satu perdebatan antara rasul-rasul dan Paulus dan Barnabas, tentang sunat: Apakah orang asing yang mau percaya pada Yesus juga harus disunat sama seperti orang Yahudi? Lalu Petrus berkata, bahwa sejak nenek moyang mereka, bahkan mereka sendiri tidak sanggup menjalankan hukum Taurat sepenuhnya, lalu kenapa harus suruh orang asing juga harus jalankan hukum Taurat yang mereka sendiri tidak sanggup mentaatinya? Di sini konteksnya tentang sunat.

Artinya adalah bahwa orang Yahudi dari dulu, dari zaman nenek moyangnya sampai kepada rasul-rasul, tidak ada yang bisa mentaati hukum Taurat dengan sempurna, kecuali Yesus Kristus. Kalau nenek moyang kita tak sanggup, kita juga tak sanggup, kenapa kita harus suruh orang asing ini mentaati Taurat?

Roma 3:20 (TB) - Sebab tidak seorang pun yang dapat dibenarkan di hadapan Allah oleh karena melakukan hukum Taurat, karena justru oleh hukum Taurat orang mengenal dosa.

Jadi fungsi hukum Taurat bukan untuk menyelamatkan manusia dari dosanya, justru fungsi hukum Taurat adalah menyingkapkan dosa dan ketidak-mampuan moral manusia. Hukum Taurat justru menyadarkan manusia untuk mengenal dirinya adalah orang berdosa, itulah kenapa hukum Taurat diberikan, bukan untuk menyelamatkan manusia, tetapi hukum Taurat justru mengingatkan kita, bahwa kita adalah orang berdosa yang tak sanggup mentaati hukum Taurat. Dan hukum Taurat justru akan menuntun/membawa kita kepada salib Kristus.

Hukum bertindak sebagai 'penuntun' yang mendorong manusia untuk menyadari, mereka butuh akan kasih-karunia, sehingga mempersiapkan mereka untuk percaya kepada Kristus. Inilah artinya hukum Taurat bagi kita.

Memang manusia tak sanggup mentaati Taurat dengan sempurna, tetapi Yesus telah mentaati Taurat dengan sempurna. Jadi melalui iman kita percaya kepada Yesus, di dalam Yesus, kita dibenarkan Bapa Surgawi.

Bapa Surgawi melihat Yesus sebagai Anak Domba yang tanpa cacat, yang sempurna, yang mati di kayu salib, sehingga Keadilan Bapa Surgawi sudah terpenuhi. Bapa Surgawi memandang Yesus satu-satunya yang sempurna mentaati hukum Taurat. Bukan kita yang sempurna. Istilahnya kita 'dompleng' sama Yesus, kita berada di dalam Kristus, maka kita juga dipandang benar, kita dibenarkan.

Tetapi sesudah kita diselamatkan, sesudah kita menjadi anak Bapa Surgawi, kita sudah dibenarkan, maka kita harus bisa berbuah.

Apa yang diajarkan Tuhan Yesus, apalagi 10 Hukum, essensi moral dari hukum Taurat masih berlaku sampai hari ini. Kita harus taati, bukannya kita jadi bebas 'semau-gue', bukan!

Dengan hati yang bersyukur kita mentaati perintah Kristus, berbuah, dan memuliakan Bapa Surgawi.

Semoga Tuhan memberkati kita...Bible Study.....di IFiS.. 2/2/2025

MARI DOAKAN:

- Doakan saudara-saudari yang mengikuti Live-Streaming Gereja IFiS di rumah masing-masing.
- Doakan para majikan kita, agar Tuhan memberkati mereka.
- Doakan bangsa Indonesia, dan keluarga kita, saudara kita di Indonesia.
- Doakan pelayanan di Gereja, supaya Tuhan pakai kita menjadi saluran berkat.
- Doakan teman-teman kita yang menghadapi pergumulan dalam pekerjaan.

RENUNGAN FIRMAN MINGGU INI!!!!

9 Feb	Lukas 7:47; Matius 18:15-20
10 Feb	Matius 18:21,22
11 Feb	Matius 18:23,24
12 Feb	Matius 18:25-27
13 Feb	Matius 18:28-30
14 Feb	Matius 18:31-34; Kolose 3:13; Yakobus 2:13a
15 Feb	Matius 18:35; Lukas 6:36; Kejadian 41:51,52

PENGUMUMAN: **MINGGU 16 Februari 2025**

IBADAH IFiS di:

Tempat: **IBIS SINGAPORE ON BENCOOLEN – JASMINE ROOM**

Alamat: **170 Bencoolen Street, Singapore 189657**

Jam: **2:15 pm**

LIVE-STREAMING TETAP BISA DI RUMAH MASING-MASING BAGI YANG BELUM BISA HADIR

AJAK TEMAN-TEMAN DATANG

Jika ada kesulitan, bisa hubungi: Ibu Aida 9769-1289/ WhatsApp Hana 9499-3708

INFORMASI LEBIH LANJUT, SILAHKAN HUBUNGI:

Ibu Linda 9238-5551 Ibu Hana 9499-3708

TEMAN YANG RINDU MENERIMA WARTA GEREJA IFiS, MOHON MEMBERITAHUKAN KEPADA KAMI LEWAT SURAT ke: **IFiS, Blk 146, Potong Pasir Ave 1, #02-141, SINGAPORE 350146.**

WARTA BISA DIBACA DI WEBSITE IFIS: <https://ifis-sg.org>